

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa adalah kesatuan masyarakat yang mempunyai batasan wilayah yang mengurus dan mengatur urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat.¹ Salah satu permasalahan yang terkait tentang kemiskinan yang terjadi dimasyarakat desa yaitu kurangnya lapangan pekerjaan. Oleh karena itu untuk bisa mengatasi masalah tersebut ada upaya yang harus dirancang pada pemerintah dan beberapa pihak terkait tentang masalah kemiskinan. Bentuk pengentasan kemiskinan mulai digerakkan oleh beberapa sektor mulai sektor pemerintahan dengan program-program unggulan sampai lembaga swadaya masyarakat melalui usaha yang dilakukan yang bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan untuk mensejahterakan masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh beberapa pihak yaitu dengan jalan pemberdayaan masyarakat, karena pemberdayaan masyarakat sendiri sebagai salah satu bentuk upaya pendekatan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan sosial.²

Pemberdayaan masyarakat dapat mewujudkan dalam berbagai program yang salah satunya yaitu program destinasi desa wisata. Salah satu pengembangan desa wisata dalam sebuah program pada pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk memberikan satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan di salah satu daerah dengan mengelola potensi lokal yang dimiliki di desa tersebut.³ Untuk mengembangkan potensi lokal desa perlu melibatkan partisipasi masyarakat dan dengan adanya partisipasi

¹ Riant Nugroho dan Firre An Suprpto, *Membangun Desa Wisata Bagian 4: Praktik Membangun Desa Wisata*, (Jaarta:PT Elex Media Komputindo,2021), 6.

² Mustagin, dkk, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, Vol.2, No.1. (2017): 60, diakses pada 22 oktober, 2021, <http://journal.unpad.ac.id/sosio/global/article/view/15282>.

³ Bagus Saifullah Agung Gumelar, “Pengembangan Desa Wisata Cikolelet Berbasis Masyarakat Di Desa Cikolelet Kecamatan Cinangka Kabupaten Serang Banten”, *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol.6 No.1. (2020): 69, diakses pada 22 oktober, 2021, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/4249>.

masyarakat pembangunan yang lebih efektif dan efisien karena masyarakat akan lebih bisa bertanggung jawab akan keberlangsungan pembangunan⁴

Pengembangan masyarakat islam sendiri salah satu bentuk dari dakwah dengan sasaran semakin banyaknya potensi-potensi yang ada pada masyarakat. Dalam mengupayakan pengembangan masyarakat dengan peletakan pada tatanan sosial yang dimana secara adil dan terbuka manusia bisa melakukan usaha dalam mewujudkan pada kemampuan dan potensi yang dimiliki sehingga dalam memenuhi kebutuhannya (material dan spiritual) dapat terpenuhi.⁵

Desa adalah salah satu terbentuknya masyarakat pemerintahan dan politik yang jauh dimana sebelum Negara Indonesia terbentuk. sejarah dalam pengembangan desa sudah melewati perjalanan waktu yang sangat panjang dan umurnya lebih tua dibandingkan umur Negara Republik Indonesia. Desa sendiri merupakan kesatuan rakyca kecil yang seperti halnya didalam sebuah hunian rumah tangga yang besar yang dimana rumah tersebut dipimpin oleh salah satu anggota keluarga yang paling dituakan atau paling dihormati berdasarkan pada garis keturunan.⁶

Potensi yang bisa dikembangkan di salah satu desa tergantung pada kondisi sosiologis, geografis, dan antropologis. Yang dapat dilihat dari kondisi geografisnya pada setiap desa bermacam-macam, yang dimana ada kondisi tanah subur dan baik namun belum dimanfaatkan dan dikelola dengan tepat karena masyarakatnya belum tergerak untuk memanfaatkan yang sudah ada, begitu juga sebaliknya ada desa dengan tanah kurang subur namun masyarakatnya memanfaatkan dengan baik.⁷

Untuk bisa meningkatkan hidup pada kesejahteraan masyarakat setempat, menggali potensi yang dimiliki pada desa harus terus menerus dilakukan., dan potensi tersebut bisa menyangkut potensi sumber daya manusia dan potensi sumber daya alam. Keberhasilan sebuah desa didalam memanfaatkan potensi desa bergantung pada sumber daya manusianya untuk bisa

⁴ Riant Nugroho dan Firre An Suprpto, *Membangun Desa Wisata Bagian 4: Praktik Membangun Desa Wisata*., 9.

⁵ Agus Riyadi, dkk, *Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management,2020), 3.

⁶ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 1.

⁷ Adon Nasrullah Jamaludin., *Sosiologi Pedesaan*, 187.

mengembangkan dan menggali potensi desa, yang harus diketahui bentuk dan pola lokasi desanya tersebut dikarenakan potensi yang akan dikembangkan didesa tidak sesuai dengan bentuk dan kondisi wilayah.⁸

Pariwisata adalah suatu industri yang banyak menghasilkan devisa bagi negara, sehingga pemerintahan terus menerus berusaha untuk meningkatkan sektir tersebut dengan mengambil langkah-langkah kebijakan pembangunan pariwisata. Dan ada beberapa faktor yang mendorong pengembangan pariwisata. Yang pertama yaitu wilayah pedesaan memiliki potensi alam dan potensi budaya yang relatif lebih outentik daripada wilayah perkotaan, masyarakat di wilayah pedesaan masih menjalankan tradisi dan ritual-ritual budaya yang turun temurun serta topografi yang cukup serasi. Kedua yaitu wilayah pedesaan memiliki lingkungan fisik yang relatif masih asli atau belum banyak tercemar oleh ragam jenis polusi dibandingkan dengan kawasan perkotaan. Yang ketiga yaitu dalam tingkatan tertentu daerah pedesaan menghadapi perkembangan ekonomi yang relatif lambat, sehingga pemanfaatan potensi ekonomi, sosial, budaa masyarakat lokal secara optimal adalah alasan rasional dalam pengembangan pariwisata pedesaan.

Desa wisata dalam pemberdayaan masyarakat tergantung pada upaya yang hakikatnya selalu dihubungkan dengan karakteristik sasaran sebagai suatau komunitas yang mempunyai ciri, latar belakang, dan pemberdayaan masyarakat, dan yang paling terpenting adalah dimulai dengan bagaimana cara menciptakan kondisi suasana, atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang. Karena mayoritas masyarakat di pedesaan menggantungkan hidupnya dari hasil potensi alam yang ada di daerah tempat tinggalnya. Potensi alam tersebut yang kemudian akan dikelolaoleh sumberdaya manusia untuk dijadikan sebagai sumber uatama penghasilan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. dengan adanya potensi lokal maka untuk dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam (SDM) adalah kunci utama dalam rangka untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan persyaratan untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan.⁹

⁸ Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi Pedesaan*, 188.

⁹ Fitra Ayuningtyas Hidayatullah dan Tri Suminar, “ *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Candi Plaosan Melalui*

Pengembangan desa wisata di Desa Temulus lebih menonjolkan memanfaatkan potensi alam yaitu air dan menonjolkan suasana pedesaan . selama ini pengembangan pariwisata sifatnya monoton pada daya tarik wisata yang sudah monoton yang sudah terkenal belum adanya inovasi untuk mengkolaborasikan antara potensi alam dan kearifan masyarakat setempat, sehingga memiliki kemiripan kesan antra satu dengan yang lainnya seperti desa Temulus yang salah satu terobosan inovasi yang perlu dilakukan adalah mlalui pengembangan desa wisata yang di dasari dengan memiliki beragam daya tarik wisata alam, budaya dan buatan, letaknya yang cukup strategis karena wisatanya terletak dekat dengan wilayah penduduk masyarakat, masyarakat lokal memiliki kreatifitas tinggi dalam bidang kerajinan dalam pembuatan olahan makanan sebagai salah satu produk loal yang dikembangkan sebagai cenderamata bagi wisatawan.

Dan selama ini potensi wisata yang cukup besar di Desa Temulus termanfaatkan secara optimal serta dikembangkan sebagai desa wisata yang meningkatkan karena setia harinya mengalami peningkatan pengunjung. Dan mengingat masih ditemukannya beberapa kendala yang diantranya yaitu lemahnya pemahaman terhadap konsep desa wisata dan seterusnya. Pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata tentunya kan melibatkan masyarakat , baik dalam kepengurusan maupun ketenagakerjaan untuk berbagai program pemberdayaan sampai terjadi kemandirian masyarakat untuk memanfaatkan peluang ekonomi yang muncul dari adanya program desa wisata.¹⁰

Kajian pada studi ini akan mengkaji mengenai pemberdayaan masyarakat islam melalui pengembangan desa wisata. Hal tersebut sangat berpengaruh didalam proses pemberdayaan masyarakat, sehingga dalam pengembangan desa wisata masyarakat bisa berpeluang dalam penyerapan tenaga kerja untuk mendukung perekonomian wilayah desa dan masyarakat setempat.

Potensi yang ada didesa Temulus sudah cukup maksimal, hal itu dapat terbukti dengan adanya beberapa UMKM yang

Program Desa Wisata Untuk Kemandirina Ekonomi di Desa Bugisan Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten”, Jurnal Lifelong Education, Vol 1, No. 1, (2021) : 3.

¹⁰ Ni Putra Eka Mahadewi dan I Putra Sudana, “*Model Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Kenderan, Gianyar, Bali*”, Jurnal Analisis Pariwisata, Vol.17, No.1 (2017) :41.

dapat mengurangi angka pengangguran masyarakat yang ada didesa Temulus. UMKM desa Temulus meliputi industri makanan berupa (Jenang Matahari, Jenang Aminah, Jenang Monalisa, Jenang Bintang Kurnia, Jenang Mutiara, Makanan Ringan Cap Mawar, Roti Ben's, Krupuk Lala, Telur Asin, Teh Botol), Furniture, peternakan (peternakan ikan dan peternakan ayam), penggilingan padi, salon rias, usaha kelontong, dan kini yang baru dibangun oleh pemerintah desa yaitu Wisata Desa Temulus yang dinamai WJS (Wisata Jeratun Seluna).

Peneliti mengambil tempat penelitian di Desa Temulus karena salah satu desa yang memanfaatkan potensi lokal yang salah satunya dengan cara membangun desa Temulus menjadi desa wisata yang memanfaatkan alam yaitu sungai dengan nama dengan Wisata Jeratun Seluna atau yang biasa masyarakat panggil dengan sebutan WJS, wisata ini sendiri terletak di tempat agak jauh dari pemukiman masyarakat yang berada di pertengahan sawah, dulu sebelum menjadi wisata tempat ini sudah ramai dikunjungi tetapi hanya pada hari libur saja khususnya dihari minggu pagi yang biasanya para masyarakat sekitar dibuat untuk car free day atau CFD, namun sekarang sudah berkembang menjadi destinasi wisata yang baru-baru ini dibuka. Untuk menciptakan penguatan kemandirian dalam memanfaatkan hasil Bumi Desa Temulus yang memiliki nilai eknomis sehingga dapat mensejahterakan masyarakatnya. Desa wisata sendiri adalah wisata dengan objek sesuai yang ada dipedesaan yang meliputi potensi wisata yang meliputi hutan, budaya, sungai. Dan lainnya.¹¹

Desa wisata bisa mewarnai desa dengan bermacam destinasi yang lebih dinamis di suatu kawasan pariwisata, di Negara sendiri sudah sangat penting dalam keberadaan desa wisata. dalam pembangunan dan perkembangan wisata. potensi yang ada didesa menjadikan pertimbangan paling utama didalam kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk bisa diberdayakan yang dimiliki oleh alam di sekitar wilayah tempat tinggal. Dalam desa masing-masing yang mempunyai keunggulan dan keanekaragaman itu sendiri yang termasuk alamnya, karena hal tersebut bisa menguntungkan untuk Desa dalam bidang wisata yang menjadikan ciri khas yang dimiliki oleh daerah masing masing itu sendiri. pemberdayaan potensi alam tersebut juga harus menjadi pertimbangan pada kelestarian lingkungannya, karena menjadi

¹¹ Marsono, *Agro dan Desa Wisata Profil Desa Wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Press, 2019), 2.

prioritas paling utama untuk lingkungan yang lestari, dalam hakekatnya kegiatan pemberdayaan ini merupakan bentuk mensejahterakan masyarakat menuju mandirian.¹²

Pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam membangun potensi desa yaitu untuk menghidupkan nilai-nilai sosial melalui pembangunan desa wisata secara kreatif dan inovatif yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memberikan manfaat yang berarti bagi masyarakat, maka partisipasi masyarakat sangatlah penting bagi pengembangan desa wisata karena tidak ada campur tangan masyarakat atau partisipasi masyarakat tidak akan berkembang. Hal ini yang menjadi dasar peneliti untuk mengambil judul **“Pemberdayaan Masyarakat Islam Berbasis Potensi Lokal Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Wisata Jeratun Seluna, Desa Temulus Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus)”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan inti dari sebuah permasalahan yang akan dibahas dan dikaji yang didasarkan pada tingkatan pembaruan informasi yang diperoleh peneliti dari kondisi sosial yang ada dilokasi yang bertempat didesa Temulus, khususnya pada wilayah wisata jeratun seluna. Didalam fokus penelitian maksud batasan didalam penelitian ini bertujuan agar didalam penelitian yang akan dibahas berfokus pada variabel yang merujuk pada rumusan masalah, selain itu supaya penelitian ini tidak melebar kemana-mana.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yaitu bentuk suatu pertanyaan yang bisa memandu peneliti untuk mengumpulkan data dilapangan. maka penulis akan menulis beberapa rumusan masalah yang perlu dikaji, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui desa wisata jeratun seluna?

¹² Nurhayati, *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Perekonomian Melalui Objek Wisata Waduk Malahayu”*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol 5, No. 2, (2019): 214, diakses pada 22 Oktober, 2021, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/article/view/4252>.

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata Jeratun Seluna?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang peneliti kaji tidak terlepas dari permasalahan yang sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan diatas, tujuan penelitian didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal melalui desa wisata.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembangunan desa wisata Jeratun seluna didesa Temulus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan di peneliti ini supaya dapat bermanfaat baik secara praktis maupun akademis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara akademis
 - a. Hasil pada penelitian ini bisa bermanfaat dan berguna untuk memberikan sumbangan fikiran mengenai pemberdayaan masyarakat islam berbasis potensi lokal melalui desa wisata.
 - b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melaksanakan penelitian terhadap masalah tentang pemberdayaan masyarakat melalui potensi lokal melalui desa wisata
2. Manfaat secara praktis

Didalam penelitian ini berharap bisa bermanfaat bagi masyarakat dan desa sekitarnya terkhususnya pada ekonomi yang meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar, masyarakat sendiri bisa berjualan produk dagangan dilokasi wisata contohnya makanan ringan dan makanan berat, minuman dan lain-lainnya. Pembangunan desa wisata sendiri dapat meningkatnya pendapatan asli daerah. Selain itu dalam aspek sosial sendiri dapat meningkatkan partisipasi warga dalam membangun pemberdayaan masyarakat supaya masyarakat meningkatkan kepedulian pada lingkungan mereka.

F. Sistematika Penulisan

Untuk dapat mempermudah peneliti didalam sistematika penulisan skripsi memerlukan dalam penyusunan, pada umumnya skripsi bisa dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pada bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Dalam sebuah penulisan skripsi ada lima bab yang terdiri yang saling berkoreasi yang tersusun secara sistematis diantara bab satu dengan bab lainnya yang berkaitan yang menjadi rangkaian tujuan yang telah difokuskan pada peneliti, adapula pembagiannya yaitu :

1. Bagian Awal

pada awal skripsi tersusun dari bermacam bagian, yaitu halaman judul (cover luar dan cover dalam), lembar pengesahan proposal, motto dan persembaan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Untuk bagian kedua ini skripsi terdiri dari lima bab yaitu:

a. BAB I : Pendahuluan

Bab pertama penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II : Kerangka Teori

Membahas mengenai bab tentang kajian teori yang sedang dikaji, yang berisis hasil penelitian terdahulu tentang deskripsi pustaka baik dari sumber-sumber buku ilmiah maupun lain yang bisa mendukung penelitian dan jurnal yang berkaitan tentang masalah yang akan penulis teliti beserta kerangka berfikir.

c. BAB III : Metode Penelitian

didalam metode penelitian ini peneliti menjelaskan bab tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan peneliti, setting peneliti yang berupa lokasi penelitian dan waktu penelitian yang dilakukan, selanjutnya berisis tentang subjek penelitian yang berlaku sebagai sumber utama dalam memperoleh data penelitian ini. Bab ini juga menjelaskan tentang sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabstrakan data, serta teknik analisis data.

d. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi peneliti didesa Temulus, hasil penelitian yang sudah diperoleh beserta analisis data.

e. BAB V : Penutup

Bab ini akan menyajikan kesimpulan dan saran-saran yang merupakan ringkasan dari seluruh hasil peneliti secara singkat. Selanjutnya bagian akhir yang dimana akhir skripsi ini yang terdiri dari daftar pustaka yang menjadi refrensi peneliti dalam memecahkan permasalahan beserta lampiran yang berisikan berbagai macam dokumen yang terkait dengan permasalahan penelitian.

